

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PKN MATERI PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN MELALUI MODEL *THINK PAIR AND SHARE*

Urip Samiasri
SD Negeri 7 Jombok, Pule, Kabupaten Trenggalek
Email: uripsamiasri@gmail.com

Abstrak : Permasalahan utama yang sering terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara lain 1) guru cenderung menggunakan model ceramah yang disertai penugasan, 2) kecenderungan anggapan siswa bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar, dan 3) keterbatasan sumber belajar di sekolah. Ketiga hal tersebut merupakan penyebab rendahnya prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) pada siswa kelas IV SDN 7 Jombok, Pule, Kabupaten Trenggalek. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru melaksanakan penelitian dengan memanfaatkan model *Think Pair and Share* untuk meningkatkan prestasi belajar. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 7 Jombok sejumlah 18 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014. Rumusan masalah penelitian adalah Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar PKN materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* pada siswa kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 di SD Negeri 7 Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara objektif peningkatan prestasi belajar PKN materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan pada Siswa Kelas IV SDN 7 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Kabupaten Trenggalek Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014". Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa Model *Think Pair and Share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan simpulan itu disarankan agar guru senantiasa memilih model dan media yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar maupun karakteristik siswa.

Kata kunci : prestasi belajar, kewarganegaraan, *Think Pair and Share*

Abstract: The main problems that often occur in the learning Citizenship Education, among others, 1) teachers tend to use models of discourse that accompanied the assignment, 2) the tendency of students assumption that the teacher is the only source of learning, and 3) limited learning resources in the school. Thirdly it is a cause for low learning achievement Citizenship Education (Civics) in the forth grade students of SDN 7 Jombok District of Pule Trenggalek. To overcome these problems, teachers carry out research by using models Think Pair and Share to improve learning achievement. These research subjects forth grade students of SD Negeri 7 Jombok number of 18 students. The experiment was conducted in the 2nd half of the school year 2013/2014. The research problems are How achievement learn civics material through a joint decree learning model Think Pair and Share the forth grade students of the 2nd half of the school year 2013/2014 in SD Negeri 7 Jombok, District of Pule Trenggalek? The purpose of this study to determine objectively achievement learn civics material joint decree in Class IV SDN 7 Jombok District of Pule Kabupaten Trenggalek Semester 2 Academic Year 2013/2014 The results of the study shows that *Think Pair Share* can improve the students' achievement. It is suggested that the teacher uses model and media suitable with learning materials and students' characteristics.

Keywords: learning achievement, citizenship, *Think Pair and Share*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya untuk menguasai sejumlah kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Pembelajaran juga suatu upaya mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan harapan. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila siswa mampu mencapai target belajar baik dari penguasaan konsep materi maupun prestasi. Siswa dinyatakan berprestasi bila hasil tes mampu melampaui kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Akan tetapi kenyataannya tidak seperti yang diharapkan. Banyak siswa yang belum mencapai tingkat minimal prestasi. Prestasi belajar yang rendah ini disebabkan oleh kondisi pembelajaran yang terpusat pada guru dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri dalam proses berpikir sehingga keaktifan siswa selama proses pembelajaran masih rendah.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah lebih baik. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika siswa belum dapat

membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan belajar dihentikan, diubah modelnya atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek diketahui dari 18 siswa hanya 5 siswa yang memperoleh nilai memenuhi kriteria ketuntasan minimal (≥ 75) yakni sebanyak 27,77%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, dan terdapat sebanyak 35% siswa yang belum mencapai indikator keberprestasian dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, di antaranya selama proses pembelajaran di kelas berlangsung siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, banyak siswa yang melakukan aktifitas lain selain mendengarkan penjelasan guru dan guru lebih dominan menggunakan model ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menggunakan model *Think Pair and Share* dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SD Negeri 7 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Pemilihan model pembelajaran ini didasarkan atas pertimbangan agar terjadi pembelajaran interaksi sosial melalui kelompok kecil

dalam mewujudkan sikap saling menghargai dengan sesama. Di samping itu, juga agar terjadi toleransi dan tindakan saling membantu kesulitan sesama teman.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba untuk memecahkan masalah ini dengan menerapkan model *Think Pair and Share*. Untuk itu peneliti menentukan judul “Peningkatan Prestasi Belajar PKn materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan melalui model Think Pair and Share pada Siswa Kelas IV Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014 di SD Negeri 7 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar PKn materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan melalui model *Think Pair and Share* pada siswa kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 di SD Negeri 7 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara objektif peningkatan prestasi belajar PKn materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan melalui model *Think Pair and Share* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014”. Manfaat penelitian ini adalah 1) Bagi Siswa, meningkatkan aktivitas belajar dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan positif seperti kegiatan-kegiatan pembelajaran

aktif, kreatif, efektif, inovatif, serta menyenangkan sehingga hasil belajar akan mengalami peningkatan. 2) Bagi Guru, dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pengajaran kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn. 3) Bagi Sekolah, Dapat dijadikan rujukan penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kekurangberhasilan pembelajaran yang terjadi.

Dalam proses pembelajaran, metode atau model pembelajaran memiliki peranan yang penting karena pembelajaran sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model, metode, ataupun media pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh sifat materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta kemampuan siswa.

Model *Think Pair and Share* merupakan teknik mengajar dengan inti guru menyampaikan materi pelajaran secara garis besar sebagai motivasi siswa. Siswa melanjutkan pembelajaran ini dengan mendalami materi dengan belajar mandiri. Selanjutnya siswa berpasangan untuk tukar-menukar jawaban dan saling

memberikan penguatan. Pembelajaran dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil kerja berpasangan. Peserta lain menanggapi presentasi. Guru memfasilitasi agar terjadi kesamaan pemahaman tentang materi yang sedang dipelajari.

Kagan dalam (Atik Widarti:2007) menyatakan manfaat *think pair share* sebagai berikut: para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan *think pair share* lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya, para guru juga mempunyai waktu lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *think pair share*, mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

Dengan model pembelajaran *think pair share* ini siswa dilatih untuk banyak berpikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman sekelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan berdiskusi (Fogarty dan Robin: 1996).

Ciri utama pada model pembelajaran *think pair share* adalah tiga

langkah utama yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu :

1. *Think* (berpikir secara individual)

Pada tahap ini, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan dan siswa menuliskan jawaban mereka. Dari catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki di akhir pembelajaran. Kelebihan dari tahap ini adalah adanya "*think time*" atau waktu berpikir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

2. *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku)

Langkah kedua adalah guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan selama 4 atau 5 menit. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Setiap pasangan siswa saling

berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.

3. *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas dengan cara wakil pasangan mempresentasikan hasil kerja berpasangan. Langkah ini merupakan penyempurnaan langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar seluruh kelompok menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok lain. Hal ini juga agar siswa benar-benar mengerti ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan di akhir pembelajaran (Atik Widarti: 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan berdasarkan pendapat Kemmis dan Tagart dalam (Arikunto 2009:15) mengemukakan bahwa PTK

terjadi dari siklus-siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan (2) tahap pelaksanaan atau tindakan (3) tahap pengamatan atau observasi, dan (4) tahap refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan standar kompetensi “Pemerintahan Desa dan Kecamatan” dengan model *Think Pair and Share*; 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa yang memuat tabel isian untuk menyusun pertanyaan tentang Pemerintahan Desa dan Kecamatan; 3) menyusun instrumen tes berupa tes tulis uraian sejumlah 5 soal.

Pada tahap pelaksanaan peneliti mempraktikkan pembelajar dengan materi Pemerintahan desa

dan Kecamatan dengan langkah-langkah pokok seperti berikut ini. 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pemerintahan Desa dan Kecamatan. 2) Siswa mendalami materi dengan membaca buku. 3) Siswa mendapatkan tugas dari guru untuk dikerjakan secara mandiri. 4) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebangku untuk mencocokkan dan saling melengkapi jawaban yang telah disusun secara mandiri. 5) Siswa mempresentasikan hasil kerja berpasangan dengan membacakannya di depan kelas. 6) Siswa dari pasangan lain memberikan tanggapan.

7) Guru memberikan penguatan hasil belajar.

Pada tahap pengamatan peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan melalui model *Think Pair and Share*. Pengamatan difokuskan pada kegiatan inti sesuai dengan perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran.

Alokasi waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas setiap Siklus adalah 4 jam pelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini berupa pelaksanaan dengan *model Think Pair and Share* menempuh langkah-langkah sebagai berikut. Siswa dengan jumlah 18 orang mendengarkan penjelasan materi dari guru. Siswa diberi kesempatan untuk mendalami materi dengan cara bertanya jawab, membaca buku, atau browsing. Siswa diberi tugas mandiri dengan memberikan LKS. Siswa mengerjakan tugas secara individu tentang Pemerintahan Desa dan Kecamatan.

Penelitian ini menerapkan pembelajaran dengan teknik *Think Pair and Share* dengan langkah-langkah seperti berikut ini.

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan secara singkat.
2. Siswa secara individu mengerjakan tugas dengan materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan.

3. Siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk mencocokkan jawaban dan membetulkan jawaban bila kurang tepat.

4. Siswa sebagai wakil pasangan mempresentasikan hasil kerja berpasangan.

5. Siswa dibimbing guru menyusun simpulan berdasarkan pembahsan.

6. Guru memberikan penguatan materi yang telah didiskusikan.

7. Setelah semua jawaban dibacakan, guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

8. Siswa mengerjakan tes tulis.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan instrumen tes. Penggunaan instrumen tes didasarkan pada data yang diperlukan yaitu nilai hasil belajar. Tes yang digunakan adalah uraian sebanyak lima nomor.

Data penelitian yang berbentuk nilai dikumpulkan kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut 1) memberikan lembar soal untuk dikerjakan siswa; 2) mencocokkan jawaban siswa dengan kunci jawaban; 3) memberikan penilaian berdasarkan pedoman yang telah ditentukan yaitu jawaban yang benar dikalikan sepuluh; 4) menentukan nilai rata-rata; dan 5) menentukan persentase ketuntasan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap penggunaan strategi pembelajaran ceramah dan penugasan tidak mampu mewujudkan suasana senang. Pembelajaran ceramah dan penugasan memberikan kesempatan kepada siswa kurang perhatian. Ketika mengerjakan tugas mereka saling mencontoh. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah pembelajaran ternyata prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek masih kurang. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran PKn yaitu 75.

Analisis prestasi belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 7 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek nilai rata-rata 64,12 dengan persentase ketuntasan sebesar 41,18 persen. Nilai rata-rata masih jauh di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70 dan Ketuntasan Klasikal belum mencapai 80%.

Siklus I

Siklus I diawali dengan kegiatan perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan soal evaluasi. Tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 22 April 2014 dan 24 April 2014, dengan alokasi waktu 4 JP x 35

menit. Peneliti melaksanakan pembelajaran menerapkan model *Think Pair and Share* dengan materi Pemerintahan Desa. Mula-mula siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari serta kompetensi yang harus dicapai. Siswa memperdalam materi dengan bertanya kepada guru, kepada sesama teman, atau mencari dari internet. Untuk memperdalam penguasaan materi guru memberikan pertanyaan yang harus dikerjakan secara individu. Hasil kerja mandiri dicocokkan dengan teman sebangku. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami bahan pelajaran tentang Pemerintahan Desa. Setelah pasangan tersebut menyelesaikan tugasnya, dilaksanakan presentasi hasil kerja berpasangan. Setelah satu kelompok, siswa dari pasangan lain diberi kesempatan untuk menanggapi. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mengamati kegiatan siswa untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan pembelajaran model *Think Pair and Share*. Hasil penilaian pada siklus I diperoleh data prestasi belajar PKn materi Pemerintahan Desa seperti terdapat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Tes pada Siklus I

No.	N	Fr	NXF	P	Ket.
1	100	2	200	11,11	T
2	90	3	270	16,67	T
3	80	5	400	27,76	T
4	70	2	140	11,11	TT
5	60	3	180	16,67	TT
6	50	3	150	16,67	TT
Jumlah		18	1.340	100	
Rata-rata/Ketuntasan			74,44	55,56	

Keterangan

N : Nilai

Fr : Frekuensi

P : Persentase

Ket. : Keterangan

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model *Think Pair and Share* diperoleh nilai tes tertinggi 100 dan terendah 50. Siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 2 anak (11,11%). Siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 3 anak (16,67%), Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 5 anak (27,77%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 anak (11,11%). Siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 3 anak (16,67%). Siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 3 anak (16,67%). Nilai rata-rata PKN adalah 74,44 dan ketuntasan belajar yang dicapai adalah 55,56%. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal, siswa belum tuntas belajar, karena nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM atau ≥ 75 , dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 55,56 belum mencapai indikator sebesar 85%. Ada beberapa faktor penyebab ketidaktercapaian indikator penelitian ini di antaranya: 1) pembentukan kelompok yang tidak

heterogen, anak-anak yang pandai cenderung berkumpul dalam satu kelompok; 2) guru belum memberikan motivasi terhadap siswa; dan) anak yang pandai tetapi pendiam belum berani menyampaikan gagasan untuk kelas. Guru masih mendominasi langkah pembelajaran yang seharusnya menjadi milik siswa. Berdasarkan data rata-rata nilai dan persentase ketuntasan klasikal indikator penelitian belum tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus kedua.

Siklus II

Siklus II diawali dengan kegiatan perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan hasil pengamatan siklus I, lembar kerja siswa, dan soal evaluasi. Tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 4 Mei 2014 dan 6 Mei 2014, dengan alokasi waktu 4 JP x 35 menit. Peneliti melaksanakan pembelajaran menerapkan model *Think Pair and Share* dengan materi Pemerintahan Kecamatan. Mula-mula siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari serta kompetensi yang harus dicapai. Siswa memperdalam materi dengan bertanya kepada guru, kepada sesama teman, atau mencari dari internet. Untuk memperdalam

penguasaan materi guru memberikan pertanyaan yang harus dikerjakan secara individu. Hasil kerja mandiri dicocokkan dengan teman sebangku. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami bahan pelajaran tentang Pemerintahan Kecamatan. Setelah pasangan menyelesaikan tugasnya, dilaksanakan presentasi hasil kerja berpasangan. Siswa dari pasangan lain diberi kesempatan untuk menanggapi. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mengamati kegiatan siswa untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan pembelajaran model *Think Pair and Share*. Hasil penilaian pada siklus II diperoleh data prestasi belajar PKn materi Pemerintahan Kecamatan seperti terdapat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Tes pada Siklus II

No.	N	Fr	NXF	P	Ket.
1	100	4	400	22,22	T
2	90	6	540	33,33	T
3	80	6	480	33,33	T
4	70	1	70	5,56	TT
5	60	1	60	5,56	TT
Jumlah		18	1.550	100	
Rata-rata/Ketuntasan			86,11	88,88	

Keterangan

N : Nilai

Fr : Frekuensi

P : Persentase

Ket. : Keterangan

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model *Think Pair and Share* diperoleh nilai tes tertinggi 100 dan terendah 60. Siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 4 anak (22,22%). Siswa yang

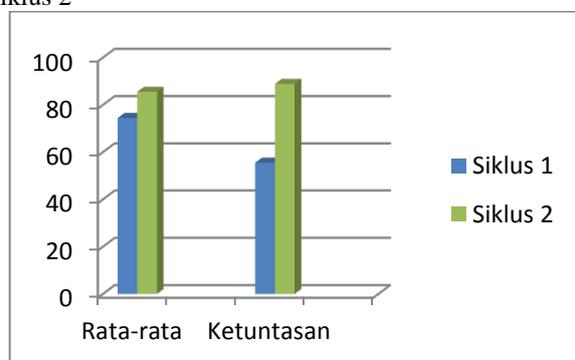
mendapat nilai 90 sebanyak 6 anak (33,33%), Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 6 anak (33,33%), Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 1 anak (5,56%), Siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 anak (5,56%). Nilai rata-rata PKn adalah 85,56 dan ketuntasan belajar yang dicapai adalah 85,00%. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena memperoleh nilai rata-rata 88,89 telah mencapai KKM yang ditetapkan ≥ 75 dengan peresentase ketuntasan klasikal sebesar 85,00%. Pada siklus II ini prestasi belajar telah mencapai target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap selesai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus diperoleh data seperti berikut ini. Model *Think Pair and Share* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan. Hasil penelitian siklus I dan siklus II dipaparkan berikut ini. Dari pembahasan dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model *Think Pair and Share* diperoleh nilai tes tertinggi siklus I dan siklus II adalah 100 dan nilai tes terendah pada siklus I adalah 50 sedang pada siklus II adalah 60. Siswa yang mendapat nilai 100 pada siklus I sebanyak 2 anak (11,11%) pada siklus II sebanyak 4 anak (22,22%). Siswa yang mendapat nilai 90 pada siklus I sebanyak 3 anak (16,00%)

pada siklus II sebanyak 6 anak (33,33%), Siswa yang mendapat nilai 80 pada siklus I sebanyak 5 anak (27,77%) pada siklus II sebanyak 7 anak (35,00%), Siswa yang mendapat nilai 70 pada siklus I sebanyak 2 anak (11,11%) pada siklus II sebanyak 1 anak (5,56%), Siswa yang mendapat nilai 60 pada siklus I sebanyak 3 anak (16,67%) pada siklus II sebanyak 1 anak (5,56%). Siswa yang mendapat nilai 50 pada siklus I sebanyak 3 anak (16,67%) pada siklus II tidak ada. Nilai rata-rata PKn adalah pada siklus I adalah 74,44 dan pada siklus II adalah 85,56 terjadi kenaikan sebesar 11,12. Ketuntasan belajar yang dicapai adalah pada siklus I sebesar 55,56% dan pada siklus II sebesar 88,89% terjadi kenaikan sebesar 33,33%.

Selanjutnya untuk mengetahui kenaikan prestasi belajar PKn materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan melalui model *Think Pair and Share* dapat dilihat pada Diagram 1 berikut ini.

Diagram 1 Perbandingan Prestasi Siklus 1 dengan Siklus 2



Berdasarkan diagram 1 dijelaskan bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar

74,44 sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 86,11, terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 11,12. Disamping itu, dapat dijelaskan pula bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 55,56% sedangkan ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 88,89%. Hal itu berarti bahwa terjadi kenaikan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 33,33%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Pair and Share* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan pada siswa kelas IV semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 di SD Negeri 7 Jombang Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Kenaikan prestasi belajar tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah 74,44 dan pada siklus II adalah 85,56 terjadi kenaikan 11,12. Di samping itu juga dibuktikan dengan ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus I sebesar 55,56% dan pada siklus II sebesar 88,89% terjadi kenaikan sebesar 33,34%.

Berdasarkan simpulan tersebut disarankan kepada: 1) Guru, mengacu pada penelitian ini, sebaiknya guru tidak ragu untuk menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan karakteristik

siswa karena terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Di samping itu, guru hendaknya berani melepas paradigma lama yang beranggapan bahwa siswa itu sebagai objek mengajar untuk dijadikan paradigma subjek belajar. Untuk itu, diperlukan metode pembelajaran baru yang inovatif agar tujuan pendidikan dapat tercapai; dan 2) Kepala Sekolah, memberikan motivasi kepada guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas, untuk menemukan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa di sekolah. Selanjutnya kepala sekolah diharapkan mampu memberikan fasilitas yang memadai demi terwujudnya paradigma baru itu dengan menyediakan fasilitas pendukung yang diperlukan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fogarty dan Robin. 1996. *Think/Pair/Share*. (Online)
www.Browardk12.flus/Ci/Whatsnew/strategiesandsuch/strategies/thinkpairshare.html
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Evaluasi Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Prestasi Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Prestasi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung.
- Nasution, 2006, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Putra, Febrianto. *Pengertian dan Bentuk-bentuk Pemerintahan Desa dan Kecamatan*. www.febrian.web.id. 13 Mei 2014, 12 September 2014
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Widiarti. 2007. *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Segi Empat Pada Siswa Kelas VII (Online)*.
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/cgi-bin/library>.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.